

Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1

Silvi Nur Afifah

silvinurafifah@student.upi.edu

Jurusan Pendidikan IPS, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of curriculum 2013 on subjects integrated Social Science in Malang 1 Islamic Public Junior High School. The research method used in this study is a qualitative approach with descriptive method. Collecting data has done through observation, interview and documentation study. The results showed that in general the implementation of Curriculum 2013 on Social Science subjects in Malang 1 Islamic Public Junior High School using an integrated scientific approach. Social Science teachers are still experiencing some obstacles and adjust to the real conditions in the field. This is evidenced in implementing learning Social Science teachers already using a scientific approach, but most of the integrated Social Science only occurs in the classroom so do not provide concrete learning experiences for students.

Keywords: Curriculum 2013, integrated social science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTsN Malang 1 menggunakan pendekatan saintifik yang terintegrasi antara mata pelajaran IPS Terpadu. Guru IPS masih mengalami beberapa kendala dan menyesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan pembelajaran guru IPS yang sudah menggunakan pendekatan saintifik, namun belum sepenuhnya terintegrasi sehingga kurang memberikan pengalaman belajar secara konkret bagi peserta didik.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam suatu bangsa dalam mewariskan nilai agar dapat menjalani kehidupan di masyarakat dengan baik. Pendidikan bisa didapatkan melalui lembaga formal, non formal, maupun informal. Pendidikan merupakan satu pilar pokok untuk membangun negara agar kokoh dan berkualitas serta menyelamatkan dari keterbelakangan. Namun dalam kenyataan di masyarakat sejumlah permasalahan sering terjadi seperti korupsi, kekerasan, *bullying*, dan sederet kasus lainnya. Hal ini

menunjukkan bahwa pendidikan belum maksimal dalam membentuk karakter bangsa.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat persegeran nilai di tengah masyarakat kita yang intinya menuju kehancuran dan pembentukan nilai-nilai baru yang didasarkan atas pragmatisme, materialisme, hedonisme, sekularisme, dan atheisme [1]. Persoalan lain dalam dunia pendidikan nasional adalah kurangnya ketepatan kurikulum bagi peningkatan perkembangan siswa.

Dalam pendidikan, kurikulum menjadi hal utama dalam menunjang

keberhasilan pendidikan Nasional. Pendidikan menjadi kebutuhan di era modern ini, namun pergeseran nilai ditengah masyarakat yang menjadi pembentukan nilai-nilai baru yang di terapkan dalam masyarakat itu sendiri. Memasuki abad ke-21 banyak sekali perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Perubahan terbesar adalah pada berubahnya fokus pendidikan di dunia dari menciptakan tenaga kerja pabrikan menjadi tenaga kerja yang memiliki keterampilan berpikir. Pendidikan abad ke-21 tidak lagi diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang sekadar mampu memahami konsep pengetahuan melainkan menghasilkan lulusan yang mampu berinovasi, berkreasi, dan pada ujungnya mampu menganalisis situasi, mengkritisi informasi, dan kreatif dalam berkarya dan memecahkan masalah.

Perubahan pendidikan dalam konteks global ini berimbas pula pada pendidikan di Indonesia. Tujuan akhir pendidikan di Indonesia pun berubah sesuai dengan tuntutan zaman tersebut. Perubahan tujuan akhir pendidikan di Indonesia ini pun diwadahi dengan diberlakukannya kurikulum baru. Kurikulum baru tersebut dikenal dengan istilah kurikulum 2013.

Berdasarkan kurikulum ini standar kompetensi lulusan siswa yang selama ini hanya ditekankan pada aspek pengetahuan dikembangkan hingga menjadi tiga yakni aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Hal ini berarti bahwa siswa di Indonesia dapat menyelesaikan satu jenjang pendidikan tertentu jika ia telah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipersyaratkan oleh kurikulum.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 menuntut diaplikasikannya sejumlah pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu digunakan untuk membentuk kemampuan siswa, meningkatkan keterampilan, dan

sekaligus membangun sikap siswa. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran integratif. Pendekatan belajar ini awalnya hanya diterapkan pada pembelajaran di kelas awal sekolah dasar. Namun seiring dengan semakin diyakininya pendekatan ini dalam membentuk berbagai kompetensi para siswa, pendekatan pembelajaran integratif harus diterapkan pada seluruh jenjang kelas di sekolah dasar. Perlu ditekankan bahwa esensi kurikulum 2013 adalah penyederhanaan dan tematik integratif [2].

Pemaduan mata pelajaran IPS khususnya ke dalam beberapa mata pelajaran di atas tentu saja masih menyisakan sejumlah kekhawatiran dan pertanyaan besar. Kekhawatiran dangkalnya pengetahuan yang diajarkan merupakan kekhawatiran yang paling banyak muncul. Kekhawatiran ini selanjutnya diikuti dengan pertanyaan tentang bagaimana cara mengintegrasikan mata pelajaran IPS ke dalam mata pelajaran lain. Sehubungan dengan hal ini pertanyaan yang kerap muncul adalah apakah sebenarnya pembelajaran integratif? Apa yang diintegrasikan? Bagaimana pelaksanaannya? Ketiga pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang sering muncul ketika membicarakan konsep pembelajaran integratif atau pembelajaran yang terintegrasi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Sejalan dengan kenyataan ini artikel ini akan memaparkan tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Terpadu.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Dasar Kurikulum 2013

Secara normatif (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005) Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas Kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP [1]. Dalam Kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Dalam mengembangkan tersebut terdapat sejumlah keunggulan esensial, yaitu:

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik.
2. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa.
3. Terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik [2]. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

Secara teoretis kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah

pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan.

Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK [3]

Sejalan dengan landasan pengembangan kurikulum 2013 di atas, kurikulum 2013 memiliki karakteristik khusus sebagai berikut.

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana tempat peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, tempat

semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) [3].

Sejalan dengan kenyataan bahwa pada dasarnya kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang berbasis pada konsep *outcomes-based curriculum*, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Pengembangan kurikulum 2013 di desain untuk menciptakan proses pembelajaran dengan menggunakan konsep pendekatan saintifik (pendekatan Ilmiah). Pendekatan Saintifik ini sengaja digunakan karena dianggap relevan dalam proses pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah berarti mengedepankan proses penalaran induktif (*Inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran induktif melihat fenomena umum kemudian menarik simpulan yang bersifat spesifik, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Kemendikbud [4]

terdiri dari lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questoining*), mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Hal lain yang paling penting dipahami dalam konteks pembelajaran di sekolah adalah diberlakukannya pendekatan integratif pada seluruh jenjang kelas. Hal ini berarti pembelajaran di sekolah dasar tidak lagi dilakukan secara mata pelajaran melainkan terpadu yang artinya pembelajaran dilaksanakan melalui pemaduan berbagai mata pelajaran. Kondisi ini menuntut pemahaman yang kuat atas pendekatan integratif dalam konteks pembelajaran.

Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan hitmanitas dalam pendidik kompetensi warga negara. Sejalan dengan program sekolah (pendidikan). IPS berkoordinasi serta secara sistematis ditarik dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi. arkeologi, ekonomi. geografi, sejarah, hukum. psikologi. Ilmu politik. filsafat. agama, dan sosiologi. dan juga memperhatikan humaniora. matematika. dan ilmu pengetahuan alam.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. politik. hukum. dan budaya. Ilmu Pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial sosiologi. sejarah. geografi. ekonomi. politik. hukum. dan budaya) Ips atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial sosiologi. sejarah. geografi ekonomi, politik. antropologi. filsafat, dan psikologi sosial.

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dirancang dengan memadukan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “jenis pekerjaan” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPS, matematika, IPA, bahasa, dan seni. Pembelajaran terpadu menyediakan keleluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit terpadu adalah epitome dari seluruh bahasan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner [5]. Di sisi lain, Depdiknas menjelaskan model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik [6].

Salah satu di antaranya adalah memadukan Kompetensi Dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memecahkan masalahnya dengan menggunakan

bahasa data empiris [7]. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inquiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Maka dari itu penelitian kualitatif ini sangatlah cocok digunakan oleh peneliti karena digunakan dalam meneliti masalah sosial berupa karakter yang berkenaan dengan kemanusiaan.

Penelitian ini difokuskan pada masalah implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Terpadu yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam konteks; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru IPS yang masih mengalami beberapa kendala dan menyesuaikan dengan kondisi riil dilapangan. Secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

Proses Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 hanya menekankan pada penyusunan RPP yang mencakup: pengintegrasian KI dan KD, tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, rancangan proses aktifitas belajar (pendekatan dan model pembelajaran), sumber belajar, media dan evaluasi. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru IPS di MTsN Malang 1 sudah menggunakan pedoman dalam Kurikulum 2013, hanya saja memang masih terdapat beberapa kendala seperti pengembangan materi ajarnya yang belum terpadu. Fakta ini peneliti dapat ketika mencoba membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi di lapangan. Bedasar data wawancara, guru IPS di MTsN Malang 1 masih mengalami

kendala dalam mengembangkan materi IPS secara terpadu.

Hal ini dikarenakan guru IPS dalam memahami IPS sebagai mata pelajaran masih terpisah-pisah, yaitu IPS ekonomi, IPS geografi, dan IPS sejarah, yang pembelajarannya dilaksanakan secara terpisah. Fakta lain juga menunjukkan sebagian besar guru-guru IPS berlatar pendidikan bukan dari IPS murni, namun dari beberapa disiplin ilmu sosial (seperti sejarah, geografi dan ekonomi). Data dokumentasi juga menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan dalam RPP memang masih parsial (berdiri sendiri) atau belum menunjukkan keterpaduan sebuah tema.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum 2013 mengamanatkan mata pelajaran IPS di SMP/MTs materinya harus disajikan secara terpadu, tidak dipisah dalam kelompok Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi [8]. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Perlu upaya-upaya mengembangkan bahan kajian yang ada dalam kompetensi dasar menjadi tema-tema materi yang dibelajarkan secara terpadu. Pengembangan tema-tema pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu memberikan peserta didik pemahaman yang lebih luas dan utuh, mampu mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan bermasyarakat dengan baik, memiliki kepekaan sosial, mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Secara umum guru-guru IPS di MTsN Malang 1 sudah menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran, namun sebagian besar

pembelajaran IPS hanya terjadi di dalam kelas sehingga kurang memberikan pengalaman belajar secara konkrit pada peserta didik. Sedangkan model pembelajaran yang banyak dipakai guru adalah dengan pembelajaran berbasis masalah. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru IPS di MTsN Malang 1 sebenarnya sudah memiliki pemahaman mengenai pendekatan saintifik.

Para guru juga sudah mengetahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dianjurkan Kurikulum 2013. Alasan para guru melaksanakan pembelajaran IPS hanya di dalam kelas antara lain adalah (1) alasan terbatasnya waktu, pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan membutuhkan waktu yang lebih lama; (2) Pandangan bahwa siswa tidak siap mengikuti pembelajaran di luar kelas, meng-ingat siswa yang diajar kebanyakan masih berada pada kelas VII; (3) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.

Perlu dilakukan upaya yang berani dan inovatif dari guru IPS di MTsN Malang 1 dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara lebih nyata, misalkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan tem-tinggal peserta didik sebagai media dan sumber belajar, hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, membawa narasumber asli atau tiruan dari lingkungan ke sekolah (kelas). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar diharapkan mam-pu mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam diri siswa, antara lain ke-mampuan untuk mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, men-ganalisis, dan mengkomunikasikan pengala-man belajar secara lebih nyata dan bermakna.

Proses Penilaian Hasil Belajar

Guru-guru IPS di MTsN Malang 1 mengalami beberapa kendala dalam proses penilaian secara autentik. Kendala tersebut antara lain adalah: (1) Penilaian autentik memerlukan waktu yang lama karena guru harus mengamati semua anak didiknya yang bervariasi; (2) Penilaian si-kap cenderung subjektif (3) Terlalu banyak format yang melelahkan guru.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya beberapa kendala yang dihadapi guru IPS di MTsN Malang 1 selama proses implementasi Kurikulum 2013 antara lain:

Kendala Terbatasnya Waktu

Dari hasil wawancara yang dikuatkan oleh dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap responden ternyata guru IPS di di MTsN Malang 1 masih terkendala oleh terbatasnya waktu dalam mengembangkan pembelajaran dan terutama ketika melakukan evaluasi, hal ini dipengaruhi oleh, tradisi mengajar, banyaknya jumlah siswa yang beragam, serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda diantara siswa.

Kendala kuranya sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum 2013

Kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai pengembangan Kurikulum 2013 dari dinas pendidikan membuat guru IPS di MTsN Malang 1 mengalami kendala dalam proses implementasi Kurikulum 2013. Kurangnya

sosialisasi ini terjadi karena memang pengembangan Kurikulum 2013 ini yang terkesan tergesa-gesa untuk diimplementasikan. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan pelatihan dari dinas pendidikan kota secara rutin, agar guru-guru IPS sebagai pribadi yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswanya mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan maksimal.

Strategi yang Digunakan Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS di MTsN Malang 1 menggunakan 3 strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 antara lain:

- 1) Menggunakan strategi implementasi yang berorientasi pada guru. Strategi khusus berorientasi guru yang digunakan, antara lain:
 - a. Merubah *Mindset* Guru
 - b. Membentuk budaya baru di Lingkungan Sekolah
 - c. Guru Sebagai Pengembang Kurikulum.
 - d. Menjadi Pribadi yang Terbuka dengan Perubahan. Selain tiga strategi yang digunakan diatas, hasil kajian menunjukkan bahwa strategi baru yang digunakan guru IPS di di MTsN Malang 1 adalah dengan menjadi pribadi yang terbuka dengan perubahan.
- 2) Strategi aktualisasi implementasi kurikulum sebagai sistem pembelajaran. Dari hasil pengumpulan data terlihat bahwa guru IPS sudah sudah mengaktualisasikan implementasi kurikulum sebagai sistem pembelajaran, hanya saja kurang optimal dalam memanfaatkan komponen hubungan antara lingkungan dengan sistem pembelajaran.
- 3) Strategi evaluasi kurikulum berbasis pada kinerja sekolah. Hasil kajian

menunjukkan bahwa di MTsN Malang 1 sudah menggunakan strategi evaluasi kurikulum berbasis kinerja sekolah. Konsep strategi evaluasi kurikulum berbasis kinerja sekolah yang digunakan adalah manajemen berbasis sekolah (MBS).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Se-cara umum implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTsN Malang 1 menggunakan pendekatan implementasi kurikulum *Mutual Adaptation*, guru IPS masih mengalami beberapa kendala dan menyesuaikan dengan kondisi riil dilapangan. Hal ini dibuktikan dalam melaksanakan pembelajaran guru IPS memang sudah menggunakan pendekatan saintifik, namun sebagian besar pembelajaran IPS hanya terjadi di dalam kelas sehingga kurang memberikan pengalaman belajar secara konkret bagi peserta didik. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah terbatasnya waktu dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013. Startegi yang digunakan guru IPS dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah strategi implementasi yang berorientasi pada guru, startegi aktualisasi implementasi kurikulum sebagai sistem pembelajaran, strategi evaluasi kurikulum berbasis pada kinerja sekolah.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Perlu dilakukan upaya yang berani dan inovatif dari guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara lebih konkret, misalkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik sebagai media dan sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sebagai

sumber dan media belajar diharapkan mampu mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam diri siswa, antara lain kemampuan untuk mengamati, merumuskan pertanyaan, mengum-pulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar secara lebih nyata dan bermakna; (2) Guru IPS dapat menga-tasi kendala terbatasnya waktu dengan menerapkan budaya mengoptimalkan waktu pada jam-jam kerja di sekolah dengan penuh kesadaran dan tetap mau berfikir kritis, berkreaitifitas dalam mengembangkan kurikulum; (3) Perlu dilakukan peningkatan SDM untuk guru IPS melalui sosialisasi dan pelatihan dari dinas yang di-lakukan secara rutin agar guru IPS mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Kemendikbud (2012). *Uji Publik Kurikulum 2013: Penyederhanaan dan Tematik Integratif*.
- [3] Kemendikbud (2013). *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- [4] Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- [5] Winataputra, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- [6] Depdiknas, (2007). *Model Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- [7] Masyuri. & Zainuddin, M. (2009). *Metodologi Penelitian Pendekatan*

Praktis dan Aplikatif. Bandung:
Refika Aditama.

Kurikulum 2013. Jakarta:
Kemendikbud.

- [8] Kemendikbud. (2013). *Materi
Pelatihan Guru Implementasi*